



Sosialisasi Stunting Dan Pencegahan Stunting Era New Normal di Kelurahan Tampan Kota Pekanbaru

Fajar Fadilla Utama¹, Ridho Kurniawan², Tendryabeng³, Ety Apriyani⁴, Muhammad Rida Alfito⁵, Desi Andrianti⁶, Malihatun Najah⁷, Raja Silvia Maharani⁸, Elfina Septiani Fadilla⁹, Rizky Mulya Istiani¹⁰

^{12345*}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau,
⁶⁷⁸Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau,
⁹¹⁰Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

ABSTRACT:

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by inadequate nutritional intake for a long time due to feeding that is not in accordance with nutritional needs. The purpose of this activity is to add insight to parents in choosing nutritious foods to avoid stunting. The existence of stunting prevention socialization can help the community to change their lifestyle for the better. The implementation of this Stunting Prevention program is carried out using a participatory approach, meaning that the fostered partners will be actively involved in every stage and coaching activities carried out through introduction and education about stunting, behavior education clean and healthy living, followed by the provision of additional food for toddlers, pregnant women, and children affected by stunting. Some of the steps we take in preventing stunting in the Tampan Village are: 1. Survey and data search, 2. Socialization and education on stunting, 3. Education on clean and healthy living behavior, 4. Provision of additional food. Stunting is a dangerous disease condition and must be continuously considered by the community and the government. If it is not continued, it is feared that Indonesia will experience a Lost Generation crisis. The Kukerta Team of the University of Riau took the initiative and intensified this stunting prevention program, as a form of concern for the future of the Indonesian nation. There are several programs and stages that have been implemented. Such as education and outreach about stunting and how to prevent it, education about health and hygiene, and providing additional food.

Keywords: Stuning, Socialization, Prevention

Abstrak :

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan kepada orang tua agar memilih makanan yang berkhasiat supaya terhindar dari stunting. Adanya sosialisasi pencegahan stunting dapat membantu masyarakat untuk mengubah pola hidup menjadi lebih baik. Pelaksanaan program Pencegahan Stunting ini dilaksanakan dengan metode pendekatan partisipatif, artinya mitra binaan akan secara aktif dilibatkan dalam setiap tahapan dan kegiatan pembinaan yang dilakukan melalui pengenalan dan edukasi tentang stunting, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan pada balita, ibu hamil, dan anak yang terkena stunting. Beberapa tahapan yang kami lakukan dalam melakukan pencegahan stunting di Kelurahan Tampan yaitu :1. Survey dan pencarian data, 2. Sosialisasi dan edukasi tentang stunting, 3. Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, 4. Pemberian makanan tambahan. Stunting merupakan kondisi penyakit yang berbahaya dan harus terus diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah. Apabila tidak terus dilanjutkan, Indonesia dikhawatirkan akan mengalami krisis Lost Generation. Tim Kukerta Universitas Riau berinisiatif dan mengencangkan program pencegahan stunting ini, sebagai bentuk kepedulian terhadap masa depan bangsa Indonesia. Ada beberapa program dan tahapan yang telah dilaksanakan. Seperti edukasi dan sosialisasi mengenai stunting dan cara pencegahannya, edukasi tentang kesehatan dan kebersihan, serta pemberian makanan tambahan.

Kata Kunci : Stuning, Sosialisasi, Pencegahan

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh kembang anak balita akibat dari kekurangan gizi saat mereka dalam kandungan hingga dilahirkan ke dunia, tetapi kondisi stunting terlihat setelah bayi berusia 2 tahun. Stunting

dapat terlihat ketika keadaan gizi balita yang ditandai dengan kondisi kurus, berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan < -2 sampai dengan -3 standar deviasi, dan/lingkar lengan 11,5 – 12,5 cm pada anak usia 6-59 bulan.

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa.

Beberapa Faktor yang menjadi penyebab terjadinya stunting :

1. Status Ekonomi yang rendah menyebabkan ketidakterjangkauan dalam pemenuhan nutrisi sehari-hari yang pada akhirnya status ekonomi memiliki efek signifikan terhadap kejadian malnutrisi.
2. Tingkat pendidikan orang tua, beberapa orang tua belum mengetahui kegiatan imunisasi yang dilakukan di Posyandu secara rutin. Orang tua menganggap kegiatan seperti ini tidak terlalu penting karena mereka menganggap anaknya dapat tumbuh sehat dengan sendirinya..
3. Faktor lingkungan juga menjadi penyebab stunting, kurangnya kepedulian warga sekitar sehingga komunikasi dari warga kepada kader stunting lambat karena kurangnya kepedulian dari warga sekitar.
4. Konsumsi zat besi menentukan kejadian stunting. Kurangnya zat besi pada ibu hamil dengan jumlah yang cukup sesuai dengan anjuran, akan melahirkan anak yang beresiko stunting.

Kegiatan intervensi pencegahan stunting melalui peningkatan pemahaman stunting bagi di masyarakat, khususnya masyarakat di Kelurahan Tampan, Kota Pekanbaru merupakan peluang peningkatan kualitas bagi masyarakat itu sendiri. Metode sosialisasi yang digunakan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode persuasif, dan metode demonstrasi.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan kepada orang tua agar memilih makanan yang berkhasiat supaya terhindar dari stunting. Karena untuk di beberapa wilayah yang ada di Kelurahan Tampan ini ada warga yang beresiko stunting. Sehingga dengan adanya kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dapat membantu masyarakat untuk mengubah pola hidup masyarakat yang ada di Kelurahan Tampan menjadi lebih baik.

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara :

1. Sumber pangan alternatif menjadi salah satu cara untuk mencukupi kebutuhan ekonomi dengan cara mengolah kacang kedelai menjadi bubuk susu kedelai.
2. Sosialisasi mengenai pengetahuan dasar apa itu stunting dan gejala apa saja yang bisa menyebabkan stunting.

3. Pemenuhan nutrisi pada anak perlu dilakukan pada saat anak masih didalam kandungan. Nutrisi yang cukup diperlukan pada 1000 hari pertama anak yakni ketika masih menjadi janin hingga usia sekitar 2 tahun.
4. Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan.

Adapun kebijakan pemerintah untuk mengatasi stunting di Indonesia adalah dengan menetapkan 5 (lima) Pilar Pencegahan Stunting, yaitu: komitmen dan visi kepemimpinan, kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku, konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program pusat, daerah dan desa, ketahanan pangan dan gizi, serta pemantauan dan evaluasi.

Adapun kebijakan Kementerian Kesehatan dalam mengatasi stunting adalah yang pertama, pemberian tablet penambah darah bagi remaja putrid an ibu hamil serta peningkatan asupan gizi. Kedua, meningkatkan pelaksanaan konsultasi ibu hamil dari empat kali menjadi enam kali. Ketiga, memantau perkembangan janin selama kehamilan dengan melakukan USG. USG dibutuhkan untuk melihat apakah perkembangan bayinya itu sesuai dengan yang seharusnya, apakah perkembangan plasentanya juga baik, sehingga jika ada kemungkinan kekurangan gizi karena perkembangan yang tidak baik dilihat oleh dokter ANC dengan USG dapat melakukan tindakan sebelum melahirkan.

Kebijakan yang dilakukan pemerintahan Provinsi Riau dalam mengatasi stunting adalah membentuk tim pendamping keluarga sebanyak 674 orang yang akan mendampingi keluarga yang beresiko stunting. Pembentukan ini berguna menurunkan angka stunting yang berada diangka 22% agar bisa turun 3%.

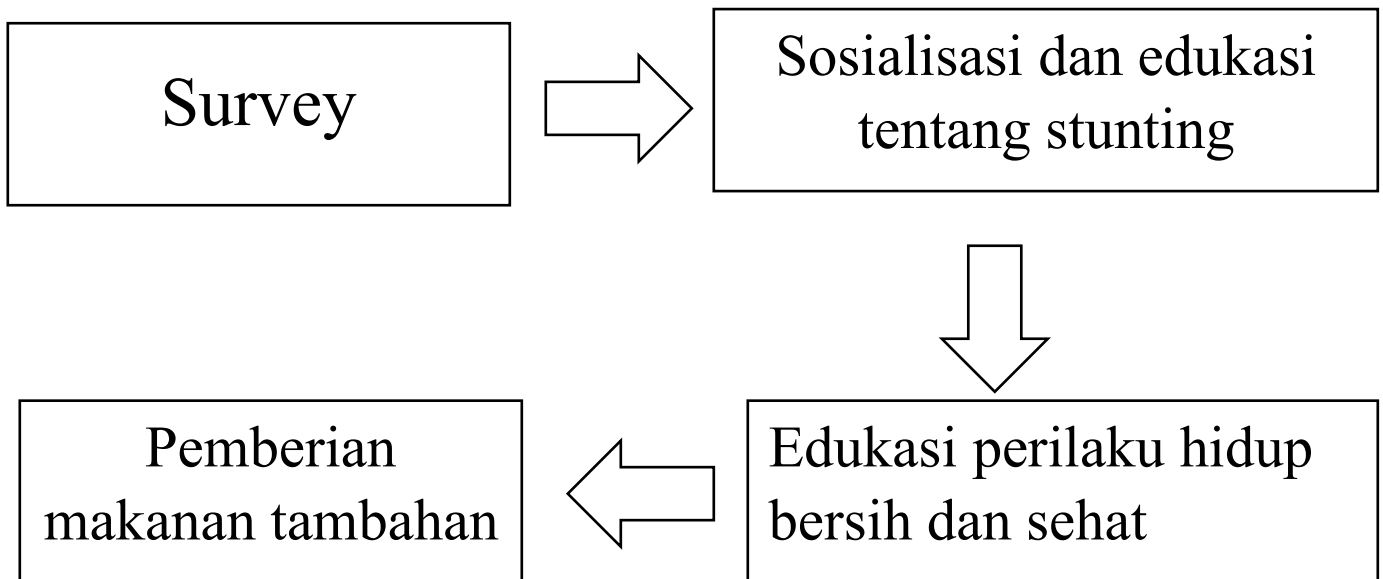
Dalam pencegahan stunting di Kelurahan Tampan telah disebutkan sebelumnya bahwa pemerintah Kelurahan Tampan memiliki beberapa program. Berikut adalah program pencegahan stunting yang berbasis pada masyarakat yang paling memiliki dampak berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah Tampan :

1. Program Perbaikan Gizi Masyarakat,
Kelurahan Tampan memiliki kegiatan ‘DASHA (Dapur Sehat)’ Program DASHAT ini, dilakukan dalam bentuk pemberian makanan tambahan (PMT) untuk ibu hamil dan balita di wilayah kelurahan dengan menggunakan dana kelurahan. Terdapat juga PMT dari pemerintah pusat dalam bentuk biskuit untuk ibu hamil dan balita. Pemberian PMT dilakukan sekali dalam satu bulan, yaitu pada saat penimbangan dan pengukuran di posyandu.
2. Bantuan Pangan Non Tunai.
Bantuan pangan non tunai ini adalah program untuk membagikan bibit kepada masyarakat desa.
3. Pelatihan Kesehatan untuk Kader Masyarakat

Pelatihan untuk kader masyarakat dilakukan oleh Dinas Kesehatan (Dinkes), Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (DPMPD), serta bersama Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB).

METODE PENERAPAN

Pelaksanaan program Pencegahan Stunting ini dilaksanakan dengan metode pendekatan partisipatif, artinya mitra binaan akan secara aktif dilibatkan dalam setiap tahapan dan kegiatan pembinaan yang dilakukan melalui pengenalan dan edukasi tentang stunting, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan pada balita, ibu hamil, dan anak yang terkena stunting.



Gambar 1. Alur Pendekatan partisipatif

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kelurahan Tampan merupakan sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau. Sebelum melakukan sosialisasi, kelompok KUKERTA TAMPAN melakukan survey di Kelurahan Tampan dengan melakukan koordinasi dengan puskesmas Payung Sekaki, Puskesmas pembantu Kelurahan Tampan, dan kader posyandu Kelurahan Tampan untuk memperoleh data anak penderita stunting di Kelurahan Tampan.

Berdasarkan data yang kami peroleh terdapat 2 anak yang beresiko stunting dan 1 anak yang sudah mengalami stunting yang tersebar disalah satu RW, yaitu RW 3.

Wilayah	Anak Terkena Stunting	Penyebab
RW 03	2 anak (tahap pendampingan) dan 1 anak (tahap pemantauan)	Kurangnya asupan gizi serta kondisi ekonomi orangtua yang kurang berkecukupan

Beberapa tahapan yang kami lakukan dalam melakukan pencegahan stunting di Kelurahan Tampan yaitu:

1. Survey dan pencarian data

Pada tahap pertama dilakukan pencarian data serta survey mengenai jumlah anak yang beresiko dan terpapar stunting. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak anak yang beresiko tinggi terkena stunting, agar kegiatan yang akan dilaksanakan bisa mencapai target. Pada kegiatan pencarian data ini, Tim Kukerta bekerja sama dengan mitra binaan berupa kader stunting kelurahan, pihak posyandu, puskesmas kecamatan payung sekaki, serta pihak BKKBN Kota Pekanbaru.

Di tahap ini, tim mendapatkan data bahwa kelurahan tampan termasuk kelurahan yang beresiko tinggi terkena stunting, karena angka kelahiran dan nikah muda di kelurahan tampan masih terbilang tinggi, meskipun anak yang terpapar stunting masih dibawah standarisasi terpapar stunting.

2. Sosialisasi dan edukasi tentang stunting

Edukasi diberikan masyarakat Kelurahan Tampan. Bentuk dari edukasi ini yaitu berupa sosialisasi. Edukasi ini merupakan langkah kedua, berupa menjenjelaskan mengenai penyakit yang diderita, mengenalkan ciri-ciri anak yang terkena stunting, faktor-faktor yang bias menyebabkan stunting, serta pencegahan stunting dengan menggunakan komunikasi secara efektif berbahasa lokal dan menggunakan brosur sebagai sarana pendukung. Kegiatan dini bertujuan untuk mengenalkan stunting kepada masyarakat, agar masyarakat menjadi paham dan mengerti apa itu stunting dan cara pencegahannya. Kegiatan ini dilaksanakan di posyandu masing-masing RW di Kelurahan Tampan selama empat hari.

3. Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat

Tahap selanjutnya juga mengenai edukasi tentang bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu yang mengandung, balita, serta siswa siswi yang ada di Kelurahan Tampan. Kesehatan dan kebersihan lingkungan juga menjadi factor penyebab anak bias terkena stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran serta edukasi cara hidup bersih dan sehat, seperti mengajarkan anak dan balita cara mencuci tangan, makan makanan bersih dan bergizi, dan kebersihan lingkungan.

4. Pemberian makanan tambahan

Pada tahap selanjutnya, tim Kukerta melaksanakan kegiatan pemberian makanan tambahan berupa biscuit, bubur, susu kacang kedelai. Tim juga memberikan vitamin untuk balita dan pil penambah darah. Kegiatan ini bermitra dengan kader stunting, posyandu, dan PUSTU Kelurahan Tampan. Kegiatan ini dilaksanakan selama empat hari dengan tujuan anak yang beresiko terkena stunting bisa mendapatkan gizi yang baik, begitu juga dengan ibu hamil kami berikan pil penambah darah agar imun ibu hamil tetap terjaga.

Setelah beberapa tahap yang kami laksanakan, tim Kukerta tidak hanya diam dan menyelesaikan kegiatan begitu saja. Setelah satu minggu pasca kegiatan dilaksanakan, kami meninjau ulang anak-anak yang terpapar stunting, balita, dan ibu hamil. Dari hasil tinjauan tersebut, kami dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang telah kami laksanakan tersebut sangat berdampak bagi mereka;

1. Ibu hamil, ibu hamil rutin mengonsumsi pil penambah darah agar imunnya tetap terjaga.
2. Ibu yang mempunyai anak, ibu menjadi tahu dan menerapkan hidup bersih dan sehat kepada anaknya agar anaknya kecil kemungkinannya untuk terkena stunting. Ibu juga memperhatikan gizi anaknya dengan memberikan makanan sehat dan bergizi.
3. Siswa-siswi SD dan TK, mereka lebih memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan sekolah.
4. Anak yang terkena stunting, telah terpantau gizinya karena pihak kader stunting melanjutkan pemberian makanan tambahan yang telah kami buat sebelumnya. Pemberian makanan tambahan tersebut dilakukan setiap minggu.



KESIMPULAN

Stunting merupakan kondisi penyakit yang berbahaya dan harus terus diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah. Apabila tidak terus dilanjutkan, Indonesia dikhawatirkan akan mengalami krisis *Lost Generation*. Pelaksanaan program stunting di Kelurahan Tampan sudah ada dari dulu, namun belum dimaksimalkan, ada yang sudah berhasil dan ada yang belum. Alhasil, masyarakat belum terlalu mengetahui apa itu stunting dan bahayanya, serta kurang memperdulikan stunting.

Maka dari itu, Tim Kukerta Universitas Riau berinisiatif dan mengencangkan program pencegahan stunting ini, sebagai bentuk kepedulian terhadap masa depan bangsa Indonesia. Ada beberapa program dan tahapan yang telah dilaksanakan. Seperti edukasi dan sosialisasi mengenai stunting dan cara pencegahannya, edukasi tentang kesehatan dan kebersihan, serta pemberian makanan tambahan. Dari kegiatan yang telah kami laksanakan, masyarakat semakin mengerti stunting dan cara pencegahannya.

Harapannya, masyarakat serta pemerintah kelurahan bekerja sama dalam menangani permasalahan ini. Diharapkan program-program yang telah kami laksanakan akan terus berkelanjutan agar kelurahan tampan terbebas dari paparan stunting.

Daftar Pustaka

- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11. <http://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id>
- Ariati, L. (2019). FAKTOR-FAKTOR RESIKO PENYEBAB TERJADINYA STUNTING PADA BALITA USIA 23-59 BULAN. *OKSITOSIN, KEBIDANAN*, 6.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 29 TAHUN 2019 TENTANG PENANGGULANGAN MASALAH GIZI BAGI ANAK AKIBAT PENYAKIT*.
- Sulastri, D. (2012). AKTOR DETERMINAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA SEKOLAH DI KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG. *Majalah Kedokteran Andalas*, 36.
- Yanti, N., Betriana, F., & Kartika, Ii. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak. *REAL in Nursing Journal*, 3. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>